

PROSES PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA BUSANA MELALUI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KREATIVITAS MAHASISWA

Yasnidawati
Jurusan KK -FT Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Dalam menghadapi era globalisasi serta tingkat persaingan di pasar bebas yang semakin tajam, sudah tentu memerlukan sumber daya manusia yang kreatif dan trampil serta mampu mengantisipasi kebutuhan akan pasar. Mahasiswa sebagai calon generasi penerus pembangunan, pada hakekatnya mempunyai potensi, kreativitas dan cita-cita untuk dikembangkan sehingga memiliki keahlian dan keterampilan. Salah satu kreativitas mahasiswa yang dapat dilakukan adalah membuka suatu bidang usaha yang berhubungan dengan mata kuliah tata busana. Melalui pengembangan pendidikan yang kreatif bagi mahasiswa dibidang tata busana, diharapkan akan lahir produk desain dan model-model busana sesuai dengan trend yang berkembang saat ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa dapat melakukan kreativitas mengenai bagaimana mencurahkan ide-ide baru sesuai dengan pesanan dan keinginan konsumen. Disamping itu, mahasiswa juga akan berani memberikan pemikiran dan gagasan yang baik terhadap desain model sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi industri yang kreatif.

Kata kunci : peningkatan keterampilan tata busana, kreativitas

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang, memberikan dampak pada kemajuan di bidang keterampilan Tata Busana. Hal ini, terbukti dengan semakin banyaknya wirausaha busana yang bermunculan di Indonesia, baik dalam lingkup besar (*industri/garment*) maupun industri kecil yang dilakukan di rumah-rumah. Usaha tersebut memerlukan tenaga kerja atau SDM yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi yang ditandai dengan adanya persaingan di pasar bebas memerlukan sumber daya manusia yang kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

demikian majunya, (Djemari Mardhapi, 1995:1).

Berbicara mengenai kreatif, maka tidak terlepas dari kata kreativitas, James (1994:1) menyatakan kreativitas adalah " keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek, persektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran . Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi- produksi, warna, tekstur, produksi baru yang inovatif, seni dan literatur, semua itu memuaskan kebutuhan umat manusia". Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Amien, (dalam Rukun,1989:8) Kreativitas "merupakan pola berfikir atau ide-ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang

mencirikan artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik.'

Berdasarkan pendapat diatas maka sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing adalah mereka yang memiliki kreativitas dan kemampuan profesional yang tinggi di bidang yang ditekuninya, selalu tanggap pada kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Hal tersebut dapat tercapai apabila SDM yang bersangkutan memiliki bekal yang didapat dari perkuliahan di lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Dengan demikian sesuai dengan tujuan Program Studi Tata Busana D3 Non Kependidikan, menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) yang memiliki keterampilan di bidang Tata Busana, (Pedoman UNP: 2004).

Berdasarkan tujuan program studi tersebut, maka berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan busana diberikan kepada mahasiswa. Sehingga mereka dapat bekerja di bidang industri busana atau membangun usaha industri yang kreatif.

Salah satu industri kreatif yang dapat dilakukan mahasiswa adalah dengan menerima pesanan menjahit/Usaha Modeste, dengan produk desain dan model-model pakaian terkini.

Kegiatan menerima pesanan menjahit, merupakan suatu usaha dalam melayani konsumen pada bidang jahit-menjahit perorangan, yang disebut juga dengan " Sanggar/ Atelier/ Modentelier". Seseorang yang mengelola sanggar disebut modiste. Membuat busana untuk orang lain dijadikan sebagai ajang latihan, sehingga mendapat pengalaman merubah berbagai model yang sesuai dengan berbagai bentuk badan, (Arifah, 2003). Seorang modeste harus

selalu mengikuti perkembangan mode agar dapat melayani langganannya. Harus pula dapat memberikan saran tentang busana kepada peianggan, (Wasia Rusbani, 1985).

PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya, baik pada peserta didik, khususnya mahasiswa, wiraswasta dan sebagainya, karena sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kreativitas adalah kemampuan mencipta produk baru meskipun ciptaan ini tidak perlu seluruhnya baru, namun dapat saja merupakan gabungan atau kombinasi, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya, (Semiawan dan Munandar,1978:8).

Dalam proses belajar mahasiswa sangat memerlukan inisiatif dan kreativitas. Mahasiswa yang memiliki motivasi dan imajinasi yang tinggi akan berhasil dalam belajar, sehingga muncul daya kreativitas yang tinggi dalam belajar, serta memperoleh kemampuan yang positif, ia mendapat kemudahan dalam mempelajarinya.

Untuk mencapai kemajuan mahasiswa secara maksimal ke arah kegiatan yang positif, sehat dan konstruksif, maka pengkajian kreativitas sangat perlu dilakukan. Dalam hal ini, Semiawan (1987:10) menyatakan, ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut: (1) Dorongan ingin tahu yang besar; (2)Sering mengajukan pertanyaan yang baik;(3) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah; (4) Bebas dalam menyatakan pendapat; (5) Mempunyai rasa keindahan; (6) Menonjol dalam satu bidang seni; (7) Mempunyai pendapat sendiri dan

dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain;(8) Senang mencoba hal-hal baru; (9) Dapat bekerja sendiri ;(10) Daya imajinasi kuat; (11) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Untuk mencapai kemajuan mahasiswa secara maksimal ke arah kegiatan yang positif, sehat dan konstruktif, maka pengkajian kreativitas sangat perlu dilakukan. Dalam hal ini, Semiawan (1987:10) menyatakan, ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut: (1) Dorongan ingin tahu yang besar ; (2)Sering mengajukan pertanyaan yang baik;(3) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah; (4) Bebas dalam menyatakan pendapat; (5) Mempunyai rasa keindahan; (6) Menonjol dalam satu bidang seni; (7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain;(8) Senang mencoba hal-hal baru; (9) Dapat bekerja sendiri ;(10) Daya imajinasi kuat; (11) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Berdasarkan ciri-ciri individu yang kreatif diatas, maka seseorang yang mempunyai ciri kreatif merupakan cerminan dari individu yang kreatif. Makin banyak orang mempunyai ciri kreatif, maka makin kreatiflah orang tersebut. Namun bila sedikit orang yang mempunyai ciri kreatif, maka makin kurangnya kreatif orang tersebut.

Berdasarkan beberapa ciri individu yang kreatif dan kondisi yang perlu dipupuk untuk menambah dan meningkatkan kreativitas belajar, maka Munandar, Supriadi (1994:56) menjelaskan ciri dari individu yang kreatif yaitu: (1) Berfikir, orang yang tergolong kreatif cara berpikirnya adalah fleksibel, divergen, bebas dan

Orisinal.; (2) Kepribadian, orang kreatif cenderung mementingkan diri sendiri, memiliki sifat sesitif, dedikasi dalam melaksanakan tugas, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, menghargai fantasi, percaya terhadap gagasan sendiri.; (3) Kebiasaan, orang kreatif melakukan tugas-tugas berat, bebas berekspresi, cepat melihat kemungkinan penggunaan yang baru dan terlatih mencoba hal-hal baru, senang memberikan bermacam-macam jawaban bila menanggapi pertanyaan yang diajukan.

Keterampilan Tata Busana, dilihat dari sisiKata “ busana” diambil dari bahasa Sanskerta “ bhusana”, dimana artinya perhiasan. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana” menjadi padanan “ pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian ada bedanya, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang indah atau bagus, enak dipandang mata, serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan memakainya”(Arifah,2003).

Sedangkan dalam pengertian umum busana adalah bahan tekstil atau bahan lain yang sudah dijahit atau tidak dijahitkan yang dipakai atau yang disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Seperti contoh yaitu blus, rok dan celana, dan sebagainya (Arifah, 2003).

Busana dalam pemakaian, dipakai oleh laki-laki dan perempuan/wanita. Busana untuk wanita sangat banyak sekali modelnya, sesuai dengan kesempatan pemakaiannya. Dalam pembuatan busana tersebut, diperlukan beberapa keterampilan, sehingga menghasilkan pakaian yang siap pakai. Keterampilan tata busana adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang tata busana terutama yang

menyangkut praktek pembuatan busana.

Langkah pembuatan busana dimulai dari pembuatan disain, pola, pemilihan bahan, teknik menjahit, pembuatan hiasan busana. Keterampilan mendesain busana dipelajari mahasiswa dari mata kuliah Disain Busana. Pembuatan pola dipelajari pada mata kuliah Konstruksi Pola, Grading. Teknik menjahit busana dipelajari pada mata kuliah Pembuatan Busana 1, 2, 3. Teknik menghias busana dipelajari mahasiswa pada mata kuliah Sulaman. Teknik Pembuatan Busana Tailoring (jas).

Keterampilan Tata Busana bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana D3, diperoleh dari perkuliahan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, harus ditempuh mahasiswa sejak semester I sampai semester V. Mahasiswa dikatakan terampil dalam bidang Tata Busana apabila mereka telah mampu mendesain, membuat busana dengan berbagai hiasan, sesuai waktu kesempatan memakainya, hingga diwujudkan menjadi busana dengan teknik yang benar dan disain yang bervariasi.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam berkreasi. Kreativitas yang erat hubungannya dengan mahasiswa dalam menerima pesanan menjahit pada kegiatan mata kuliah Manajemen Usaha Busana Modeste yaitu :

a. Terbuka terhadap pengalaman baru

Adalah pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi disekelilingnya. Keterbukaan ini menerangkan mahasiswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu

objek dengan melakukan latihan-latihan. Menurut Slameto (1976:60) "yang penting dirangsang dan dipupuk adalah sikap, minat mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif". Dengan kata lain sifat terbuka mahasiswa untuk memahami dan memecahkan pengalaman yang baru dalam menerima pesanan menjahit dari orang lain, merupakan salah satu cerminan bahwa kreatifitas mereka berkembang.

b. Berfikir feleksibel/luwes

Berfikir fleksibel adalah proses berfikir untuk menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan bervariasi, dapat melihat satu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran. (Munandar,1992). Maksud berfikir fleksibel disini adalah berfikir untuk mengungkapkan ide-ide yang beraneka ragam dari kategori/materi yang telah diketahui oleh mahasiswa, misalnya: mahasiswa mendapatkan ide/gagasan dari materi keterampilan yang telah dipelajari. Kemudian mencoba menerima pesanan menjahit dari orang lain, dengan mengemukakan ide-idenya terhadap model pakaian yang cocok untuk si pemesan, ia berusaha untuk mencoba dan mencobanya lagi. Jadi dengan kemampuan berfikir fleksibel atau luwes, mahasiswa mampu untuk kembali mengulang dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dan diketahui, mencoba berbagai cara yang bisa diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya. Dengan kemampuan untuk berfikir fleksibel dalam proses belajar

mengajar, kemungkinan pula meningkatkan kemampuan untuk mendefinisikannya kembali. Kebiasaan berfikir fleksibel atau luwes dengan kemampuan mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat, merupakan modal yang sangat berharga bagi mahasiswa terutama dalam belajar sehingga meningkatkan kreativitasnya, (Amien,1986).

c. Memberikan banyak gagasan dan usulan

Mahasiswa yang percaya pada gagasannya, sesuai dengan materi yang telah dipelajari/diketahui dan mahasiswa tersebut akan mengetahui dimana letak perbedaannya. Mahasiswa yang kreatif mampu menampilkan /mempraktikkan hasil dari ide-ide/gagasan yang merupakan hasil pemikiran mahasiswa itu sendiri, tanpa pengaruh orang lain, tidak takut dan ragu dengan tingkat kesukaran dari pesanan menjahit yang ia terima. Mahasiswa kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan dari yang sederhana.

Dalam penelitian ini kepercayaan terhadap gagasan sendiri, mampu menampilkan ciptaan sendiri dalam menerima pesanan menjahit. Menerima jahitan, misalnya: pelanggan datang meminta dibuatkan model busana, maka dengan lancar mereka memberikan beberapa alternatif model yang dapat dipilih oleh pelanggan. Mahasiswa yang kreatif memiliki banyak ide untuk mencipta disain busana. Dapat merinci keterampilan dalam menggambar model busana. Merinci bagian-bagian

busana yang ada, misalnya: pada waktu pelanggan menunjukkan sebuah gambar model kepada mahasiswa, dengan mudah mahasiswa tersebut menyebutkan dan menggambarkan detail bagian-bagian busana dari gambar tersebut, seperti model kerah, model lengan, model rok, model celana, hiasan busana, dsb.

d. Rasa ingin tahu yang besar.

Rasa ingin tahu yang besar mahasiswa selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman dan ingin mengetahui/meneliti, (Munandar,1992:91). Mahasiswa yang kreatif mempunyai keinginan tahu yang besar, maka dia berusaha menyukai hal-hal yang baru ditemukan/dilihat. Mahasiswa kreatif selalu ingin tahu model-model yang bagaimana, sedang populer/baru muncul pada saat ini. Jika mahasiswa tersebut menemukan ide/ gagasan atau cara kerja yang baru, maka ia tidak begitu saja menolak dan menyerah, ia akan berusaha melihat kekurangan dan kelebihanannya.

Rasa ingin tahu yang besar,dengan berusaha melihat dan menemui hal-hal yang dianggap baru mengenai Busana, maka ia akan mempelajari dan mencobanya dalam menerima pesanan jahitan. Dengan mempelajari teori dan praktek yang didapat, kemudian mengamati desain-desain model, paduan warna, yang ada di rumah mode ataupun toko-toko tekstil, maka mahasiswa mau mengaplikasikan pada ciptaan sendiri yang lebih menarik dan indah.

SIMPULAN

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dimasa datang, maka pengembangan pendidikan yang kreatif perlu digalakkan. Untuk itu sektor pendidikan diharapkan dapat dan mampu mengantisipasi segala sesuatu yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi.

Salah satu cara adalah dengan melakukan proses peningkatan keterampilan tata busana melalui pengembangan pendidikan kreativitas mahasiswa, dengan mengaplikasikan hasil pembelajaran menjadi produk industri kreatif Mahasiswa dapat melatih diri dengan menerima pesanan menjahit, menerima pesanan menyulam.

Pengembangan kreatifitas sangat penting dalam upaya peningkatan keterampilan mahasiswa pada setiap mata kuliah praktek terutama bidang tata busana. Apabila mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praktek tersebut berhasil dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapat menjadi industri yang kreatif, maka InsyaAllah negara kita akan menjadi negara maju yang memiliki tenaga kerja yang ulet.

REFERENSI

- Arifah,. Rianto, (2003), *Teori Busana*. Yapendo: Bandung
- Conny Semiawan dan SCU Munandar, 1987, *Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah Menengah* PT. Gramedia: Jakarta.
- Djemari Mardapi. (1995). *Pengembangan Sekolah Kejuruan Dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas 2020'* Makalah dalam rangka Dies Natalis ke 31 IKIP Yogyakarta 13 Mei 1995. IKIP Yogyakarta: Yogyakarta.
- Evans, James(1994). *Berfikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Managemen*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moch. Amien,.(1980). *Metode Belajar Mengajar yang Inovatif dengan Menggunakan Pendekatan Humanistik*. IKIP Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pedoman FT UNP, (2003). *Kurikulum D3 Program Studi Tata Busana, Padang: FT. UNP*.
- Reni Akbar Hawadi dkk.(2001). *Kreativitas*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Slameto (1976). *Sikap Kreatif, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cipta: Salatiga..
- Wasia Rusbani, (1985). *Pengetahuan Busana II*. P&K: Jakarta